

Article

Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton

Rina Inda Sari¹, Harmanto²,

¹ Prodi Kebidanan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

² Prodi Keperawatan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2023

Final Revision: February 15, 2023

Available Online: February 25, 2023

KEYWORDS

KEPATUHAN, KUNJUNGAN ANC, IBU HAMIL

CORRESPONDENCE, RINA INDA SARI

Phone: 082346645226

E-mail: bidanrinaindasari@gmail.com

ABSTRACT

Data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2019 menyebutkan dari tahun 2016 hingga tahun 2019 cakupan pelayanan ibu hamil (K4) mengalami peningkatan untuk tahun 2006 cakupan K4 sebanyak 79,63%, tahun 2007 sebanyak 80,26%, tahun 2008 sebanyak 86,04% tahun 2009 sebanyak 84,54%, tahun 2010 sebanyak 85,56%, tahun 2011 sebanyak 88,27%, tahun 2012 sebanyak 90,18%, tahun 2013 sebanyak 86,85%, tahun 2014 sebanyak 96,70%, tahun 2015 sebanyak 87,48%, tahun 2016 sebanyak 85,35%, tahun 2017 sebanyak 87,30% tahun 2018 sebanyak 88,03% dan tahun 2019 sebanyak 88,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei observasional dengan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil pada pelaksanaan kunjungan antenatal care (ANC). Hasil penelitian diperoleh dari 37 responden sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yakni sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 16 orang (43,2%). Kesimpulan penelitian yaitu 56,8% responden tidak patuh melakukan kunjungan ANC dan patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 43,2%. Diharapkan lebih meningkatkan konseling atau penyuluhan dan petugas kesehatan kepada ibu-ibu hamil tentang antenatal care, dan juga sebaiknya perlu dilakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal terutama bagi ibu hamil yang belum pernah memeriksa kehamilannya dengan melibatkan dukungan keluarga dan sosial.

I. INTRODUCTION

Antenatal Care (ANC) merupakan upaya untuk pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Pelayanan Antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar kebidanan. Pelayanan antenatal yang sesuai standar, meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium atas indikasi serta intervensi dasar dan khusus (Kemenkes RI, 2017).

Data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2019 menyebutkan dari tahun 2016 hingga tahun 2019 cakupan pelayanan ibu hamil (K4) mengalami peningkatan untuk tahun 2006 cakupan K4 sebanyak 79,63%, tahun 2007 sebanyak 80,26%, tahun 2008 sebanyak 86,04% tahun 2009 sebanyak 84,54%, tahun 2010 sebanyak 85,56%, tahun 2011 sebanyak 88,27%, tahun 2012 sebanyak 90,18%, tahun 2013 sebanyak 86,85%, tahun 2014 sebanyak 96,70%, tahun 2015 sebanyak 87,48%, tahun 2016 sebanyak 85,35%, tahun 2017 sebanyak 87,30% tahun 2018 sebanyak 88,03% dan tahun 2019 sebanyak 88,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). dan tahun 2019 sebanyak 88,54% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Antenatal Care adalah untuk mendeteksi dini

terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin. Pemeriksaan kehamilan dalam Antenatal Care berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah menurut teori yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III (WHO, 2016).

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di ASEAN. Berdasarkan data menyebutkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih tetap tinggi dengan jumlah 305/100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian ibu di Indonesia adalah dengan rutin melakukan pemantauan derajat kesehatan ibu dan anak melalui kunjungan antenatal care guna mendeteksi sedini mungkin kelainan-kelainan atau masalah yang terjadi pada masa kehamilan (Rakernas, 2019).

Berdasarkan penelitian (Nurmasari & Sumarmi, 2019) Di Kecamatan Maron Probolinggo didapatkan bahwa Prevalensi ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) yang tidak teratur yaitu (27,67%), banyak ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada trimester II dan III, sedangkan berdasarkan kebijakan Departemen Kesehatan, selama kehamilan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil sebaiknya

dilakukan minimal 4 kali. Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 di Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan hasil yang menurun yaitu pada tahun 2015 adalah 67,5%, pada tahun 2016 menunjukkan angka 63,4% dan pada tahun 2017 menunjukkan angka 60,06%. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan Antenatal Care sekurang-kurangnya 4 kali selama kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester ke 2 dan minimal 2 kali pada trimester ke 3. Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 di Kabupaten Buton mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 menunjukkan angka 48,9%, pada tahun 2016 menunjukkan angka 52,4% dan pada tahun 2017 menunjukkan angka 47,2% (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil pada kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Lasalimu didapatkan bahwa kunjungan Antenatal Care (ANC) tahun 2018 adalah sebanyak 61,2% untuk kunjungan K1 dan sebanyak 58,3% untuk kunjungan K4, sedangkan standar nasional untuk kunjungan ANC pada ibu hamil 85%. Tahun 2019 kunjungan Antenatal Care (ANC) sebanyak 47,75% untuk kunjungan K1 dan sebanyak 53,3% untuk kunjungan K4, sedangkan standar nasional untuk kunjungan ANC pada ibu hamil

85% (Profil Puskesmas Lasalimu, 2021).

Data profil kesehatan Indonesia tentang cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) menurut provinsi pada tahun 2019 menjelaskan bahwa cakupan K4 terendah berasal dari provinsi Papua dengan persentase 37,15% dan cakupan K4 tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta dengan persentase 103,63% sedangkan untuk provinsi Sulawesi Tenggara menduduki posisi ke-6 sebagai provinsi yang cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) terendah (Kementerian Kesehatan, 2020)

Berdasarkan wawancara peneliti kepada salah satu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu didapatkan bahwa alasan tidak melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) secara teratur karena jarak rumah dengan Puskesmas Lasalimu berjauhan dan merasa lebih nyaman ke dukun dan murah serta berpengalaman. Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu. Namun sayangnya prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) masih sangat rendah (Kemenkes RI, 2021).

Dampak jika ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah mengakibatkan perdarahan yang merupakan faktor langsung penyebab terjadinya kematian pada ibu hamil dan anemia pada saat kehamilan dapat menimbulkan berbagai resiko masalah kesehatan

bahkan dapat membahayakan nyawa ibu hamil (Kemenkes RI, 2021).

Oleh sebab itu kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) sangat penting karena akan mengurangi komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi. Selama melakukan kunjungan asuhan antenatal, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan dan informasi sekitar kehamilan. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengambil topik penelitian tentang Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei observasional dengan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil pada pelaksanaan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas Lasalimu sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* Besar sampel penelitian diambil menggunakan rumus *Taro Yamane* sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau Kuesioner yang dikutip dari (Akhtar et al., 2018).

III. RESULT

Tabel 1.1

Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	2	5.4
20-35 tahun	35	94.6
Pendidikan		
SMP	2	5.4
SMA	27	73.0
Perguruan Tinggi	8	21.6
Pekerjaan		
IRT	26	70.3
Wiraswasta	7	18.9
PNS	4	10.8
Gravida		
Primigravida	11	29.7
Multigravida	22	59.5
Grandemultipara	4	10.8
Kepatuhan Kunjungan ANC		
Patuh	16	43.2
Tidak Patuh	21	56.8

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil terbanyak pada kisaran umur 20-35 tahun dengan jumlah 35 orang (94,6%) dan sebagian kecil berumur <20 tahun dengan jumlah 2 orang (5,4%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu hamil berpendidikan tingkat SMA dengan jumlah 27 orang (73,0%) dan sebagian kecil berpendidikan SMP berjumlah 2 orang (5,4%). Berdasarkan pekerjaan ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu hamil sebagai IRT (ibu rumah tangga) dengan jumlah 26 orang (70,3%) dan sebagian kecil memiliki pekerjaan PNS dengan jumlah 4 orang (10,8%). Berdasarkan frekuensi gravida menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada tingkat multigravida dengan jumlah 22 orang (59,5%) dan sebagian kecil berada pada grandemultigravida dengan jumlah 4 orang (10,8%). Berdasarkan kepatuhan

kunjungan ANC 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yakni sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 16 orang (43,2%).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Kepatuhan Ibu Hamil Pada Pelaksanaan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton

ANC (K4) Karakteristik	PATUH		TIDAK PATUH		JUMLAH	
	N	%	N	%	N	%
Umur ibu						
<20 tahun	2	5,4	0	0,0	2	5,4%
20 -35 tahun	14	37,8	7	18,9	21	56,8%
pendidikan						
SMP	1	2,7	1	2,7	2	5,4%
SMA	8	21,6	1	2,7	9	24,3%
PT	7	18,9	1	2,7	8	21,6%
Pekerjaan						
IRT	1	2,7	1	2,7	2	5,4%
WIRASWASTA	6	15,5	0	0,0	6	15,5%
PNS	2	5,4	5	13,7	7	18,9%
	4	10,8	0	0,0	4	10,8%
Gravida						
Primigravida	4	10,8	1	2,7	5	13,7%
Multigravida	1	2,7	2	5,4	3	7,7%
Grandemultipara	0	0,0	7	18,9	7	18,9%
a	2	5,4	2	5,4	4	10,8%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC berumur 20-35 tahun berjumlah 14 orang (37,8%), pendidikan SMA berjumlah 8 orang (21,6%) pekerjaan IRT berjumlah 10 orang (27,0%) dan multigravida

berjumlah 10 orang (27,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC mayoritas berumur 20-35 tahun berjumlah 21 (56,8%), pendidikan mayoritas SMA berjumlah 19 orang (51,4%), Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC mayoritas bekerja sebagai IRT 16 orang (43,2%), dan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC mayoritas multigravida berjumlah 10 orang (27,4%).

IV. DISCUSSION

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton berdasarkan karakteristik umur yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil berumur <20 tahun dengan jumlah 2 orang (5,4%).

(Notoatmodjo S, 2014) menjelaskan semakin tua umur seseorang, maka pengalaman bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek. Hasil penelitian ini terdapat kesenjangan karena ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC adalah ibu yang berusia produktif, seharusnya semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan dan mengetahui pentingnya kunjungan ANC.

Umur <20 tahun kurang mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan cenderung kurang percaya diri untuk ANC sedangkan ibu yang berusia >35 tahun beranggapan telah memiliki banyak pengalaman pada kehamilan yang lalu. Ibu

hamil pada kelompok 20-35 tahun merupakan kelompok umur reproduksi yang sehat. Ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia >20 tahun dan <35 tahun. Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Puji Lestari & Muhaimin, 2022).

Menurut Labor Forcepeth, yang digolongkan bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh hasil atau keuntungan, baik mereka bekerja penuh maupun tidak. Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari atau mendapatkan nafkah, ibu hamil yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya karena sibuk dengan pekerjaan .

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sebab tidak langsung yang memengaruhi pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton berdasarkan karakteristik pendidikan yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebagian besar pendidikan SMA sebanyak 19 orang (51,4%) dan sebagian kecil berpendidikan SMP berjumlah 2 orang (5,4%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah memperoleh informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Pendidikan dapat mempengaruhi seorang ibu untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, termasuk melakukan kunjungan ANC, semakin tinggi

tingkat pendidikan seorang wanita maka semakin banyak pula mereka mendapatkan pengetahuan tentang ANC dimana wanita yang mempunyai tingkat pendidikan rendah akan lebih cenderung kurang mendapatkan informasi tentang ANC dibandingkan dengan wanita mempunyai pendidikan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Priyanti et al., 2020), dengan judul Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. Tidak adanya hubungan pada penelitian ini karena proporsi cakupan kunjungan Antenatal Care yang tidak tercapai antara tingkat pendidikan rendah tidak jauh berbeda dengan ibu hamil yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, begitu juga dengan proporsi cakupan kunjungan Antenatal Care yang tercapai antara ibu hamil dengan pendidikan rendah tidak jauh berbeda dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak selalu berperilaku positif, begitu pula ibu hamil yang berpendidikan rendah tidak selalu berperilaku negative.

Menurut Nursalam (2011), semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang ia miliki. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan suatu individu itu rendah maka akan menghambat perkembangan sikap individu terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan terakhir yang baik akan paham mengenai kesehatannya sendiri sehingga mempengaruhi sikap yang ia lakukan selama masa kehamilannya serta memenuhi

kebutuhan gizinya selama kehamilan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Heriyanti (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya terkait kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki usaha yang lebih tinggi untuk mencari informasi terkait kesehatannya, karena orang dengan pendidikan tinggi mudah memahami informasi yang diterimanya dibandingkan orang dengan pendidikan rendah (Cahyanti, 2021).

c. Pekerjaan

Ibu hamil dengan karakteristik pekerjaan di wilayah Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar yang bekerja sebagai IRT sebanyak 26 orang (70,3%) dan sebagian kecil memiliki pekerjaan PNS dengan jumlah 4 orang (10,8%). Peneliti ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Wulan (2017), yang menunjukkan bahwa 78,3% ibu yang bekerja sebagai IRT tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti berasumsi bahwa dari banyaknya ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tidak patuh melakukan ANC karena kurang memiliki waktu luang dan jarak rumah ke puskesmas jauh.

Menurut teori Green, ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih sulit untuk mengatur waktu antara melakukan pekerjaannya atau memeriksakan kehamilannya secara teratur, sehingga sulit untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih

luang untuk mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

d. Gravida

Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton yang patuh melakukan kunjungan ANC berada pada tingkat multigravida dengan jumlah 10 orang (27,0%) dan sebagian kecil berada pada grandemultigravida dengan jumlah 4 orang (10,8%).

Menurut (Ami Fatmawati Samosir, 2020) ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilan, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

2. Tingkat Kepatuhan Kunjungan ANC

Dari hasil penelitian di Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton, sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yakni sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 16 orang (43,2%). Hal ini dikarenakan jarak rumah dengan puskesmas jauh serta ibu hamil cenderung lebih nyaman untuk melakukan kunjungan dan berinteraksi ke dukun.

Ibu hamil harus lebih tahu dampak jika tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) misalnya, Ibu hamil kurang atau tidak mengetahui tentang cara perawatan selama hamil yang benar, bahaya

kehamilan secara dini tidak terdeteksi, anemia pada saat kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan tidak terdeteksi, kelainan bentuk panggul, penyakit penyerta selama masa kehamilan seperti penyakit kronis yaitu penyakit jantung, paru-paru dan penyakit genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital, preeklamsia tidak dapat terdeteksi. Hal ini penting diketahui ibu hamil agar dalam proses kehamilan hingga persalinan dapat berjalan dengan baik serta kesehatan ibu dan bayi tetap terpantau sehat.

V. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yakni sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 16 orang (43,2%).

REFERENCES

- Akhtar, S., Hussain, M., Majeed, I., & Afzal, M. (2018). Knowledge Attitude and Practice Regarding Antenatal Care among Pregnant Women in Rural Area of Lahore. *International Journal of Social Sciences and Management*, 5(3), 155–162. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v5i3.20604>
- Ami Fatmawati Samosir. (2020). *Hubungan Motivasi Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester III*. AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Cahyanti, L. D. (2021). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Era Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun 2021*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2018*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Data Dasar Puskesmas Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Kesehatan (II)*. Rineka Cipta.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Relation between Regularity of Antenatal Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumption with Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.46-51>
- Pujilestari, I., & Muhaimin, T. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 300–310. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1229>
- Rakernas. (2019). *Strategi Penurunan AKI dan Neonatal*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Tenggara*. [http://repository.litbang.kemkes.go.id/3899/1/Riskesdas Sulawesi Tenggara 2018.pdf](http://repository.litbang.kemkes.go.id/3899/1/Riskesdas%20Sulawesi%20Tenggara%202018.pdf)
- Sari Priyanti, Dian Irawati, & Agustin Dwi Syalfina. (2020). Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.564>
- WHO. (2016). WHO Recommendations On Antenatal Care For Positive Pregnancy Experience. *World Health Organization*.

BIOGRAPHY

First Author

Rina Inda Sari, Dosen tetap di Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton. Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2022. Menyelesaikan studi S2 di Universitas Hasanudin tahun 2022 mengambil magister kebidanan. Hasil penelitian yang terpublikasi, jurnal nasional sebanyak 2 artikel dan juga pernah menulis buku konsep dasar ilmu kebidanan dan pengantar psikologi kebidanan. Korespondensi melalui email : bidanrinaindasari@gmail.com

Second Author

Harmanto, Dosen tetap di Program Studi Keperawatan & Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton. Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2021. Menyelesaikan studi S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2021 mengambil magister keperawatan konsentrasi keperawatan komunitas. Hasil penelitian yang terpublikasi, jurnal nasional sebanyak 2 artikel dan juga pernah menulis buku Keperawatan Paliatif dan Menjelang Ajal, Dokumentasi Keperawatan, dan Konsep Dasar Keperawatan,. Korespondensi melalui email : harmantoanton1@gmail.com